

**PENGENDALIAN DIRI AKUNTAN DAN PENGARUHNYA  
KEPADA KEKHAWATIRAN PERSEPSIAN MELALUI  
RESIKO PERSEPSIAN AKUNTAN DALAM  
SITUS JEJARING SOSIAL *FACEBOOK*  
( Studi Empiris pada KAP di Kota Semarang )**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**BRILIAN ARIEF KURNIAWAN**  
**B200 100 248**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:  
**PENGENDALIAN DIRI AKUNTAN DAN PENGARUHNYA KEPADA  
KEKHAWATIRAN PERSEPSIAN MELALUI RESIKO PERSEPSIAN  
AKUNTAN DALAM SITUS JEJARING SOSIAL *FACEBOOK***  
(Studi Empiris pada KAP di Kota Semarang)

Yang ditulis oleh:  
**BRILIAN ARIEF KURNIAWAN**  
**B 200 100 248**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

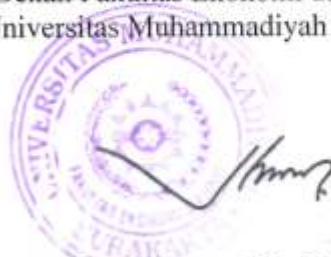
Surakarta, 4 Desember 2014

Pembimbing Utama



**(Drs. Suyatmin W.S., M.Si.)**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Trivono, SE, M.Si)**

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

***Bismillahirrahmanirrohim***

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Brilian Arief Kurniawan

NIM : B 200 100 248

Fak/ Prodi : FEB / AKUNTANSI

Jenis : Skripsi

Judul : **PENGENDALIAN DIRI AKUNTAN DAN PENGARUHNYA  
KEPADA KEKHAWATIRAN PERSEPSIAN MELALUI  
RESIKO PERSEPSIAN AKUNTAN DALAM SITUS  
JEJARING SOSIAL FACEBOOK (Studi Empiris pada KAP  
di Kota Semarang)**

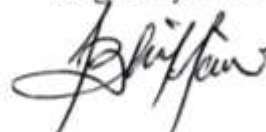
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan / mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 4 Desember 2014

Yang Menyatakan,



Brilian Arief Kurniawan

B 200 100 248

**PENGENDALIAN DIRI AKUNTAN DAN PENGARUHNYA  
KEPADA KEKHAWATIRAN PERSEPSIAN MELALUI  
RESIKO PERSEPSIAN AKUNTAN DALAM SITUS JEJARING  
SOSIAL FACEBOOK**

( Studi Empiris pada KAP di Kota Semarang)

**BRILIAN ARIEF KURNIAWAN**

(B200100248)

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Email: brilianjebrik@gmail.com**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengendalian diri terhadap tingkat kekhawatiran persepsian akuntan ketika menggunakan jejaring sosial *facebook* dengan tingkat resiko persepsian sebagai variabel *intervening* pada akuntan di Kota Semarang. Semakin banyaknya pengguna jejaring sosial dan adanya kemudahan berbagi informasi maka diperlukan sikap pengendalian diri. Seorang akuntan akan terikat dengan kode etik profesi yang mengharuskan akuntan untuk menjaga rahasia perusahaan klien agar tetap aman, maka akuntan memerlukan pengendalian diri khususnya ketika menggunakan jejaring sosial.

Metode penelitian ini dilakukan dengan survei menggunakan data primer diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden yang diambil teknik *convenience sampling*. Teknik analisis data digunakan uji regresi berganda dan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian akuntan ketika menggunakan jejaring sosial *facebook*. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} (-4,298)$  lebih kecil daripada  $t_{tabel} (2,026)$  atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_1$  terdukung secara statistik. (2) tingkat pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian akuntan ketika menggunakan jejaring sosial *facebook* melalui tingkat resiko persepsian sebagai variabel *intervening*. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengaruh total  $(-0,325)$  lebih besar dari pengaruh langsung  $(-0,572)$ . Oleh karena itu  $H_2$  terdukung secara statistik.

**kata kunci:** *tingkat pengendalian diri, tingkat resiko persepsian, tingkat kekhawatiran persepsian, jejaring sosial*

## PENDAHULUAN

Internet adalah suatu jaringan internasional dari berbagai jaringan yang menghubungkan puluhan juta pengguna di dunia sehingga merupakan lalu lintas yang luar biasa di bumi (Widjajanto, 2001). Di seluruh dunia, lebih dari 1,2 miliar orang menggunakan media sosial atau situs jaringan sosial dan sebesar 82 % diantaranya digunakan untuk hal mengenai akuntansi. Berbagai macam aktivitas seseorang dapat dilakukan dengan mengakses internet. Akan tetapi, belakangan ini yang masih fenomenal adalah jejaring sosial khususnya *facebook* merupakan media yang sangat banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dengan jejaring sosial, kita dapat mengundang teman atau mengajukan diri kita untuk bergabung ke dalam situs tersebut, sehingga jejaring sosial yang kita miliki bertambah pengunjunnya dan kita dapat melakukan interaksi di dalamnya.

Dengan manfaat yang dihasilkan, maka semakin banyak orang yang membuat akun *facebook* baru tak terkecuali para akuntan. Namun, tidak sedikit dampak negatif yang ditimbulkan dari *facebook* dikarenakan akses informasi yang mudah dan juga terlalu berlebihan dalam mempergunakannya atau dalam pengertian yang salah. Hamzani (2013) menyatakan beberapa penggunaan *facebook* yang kurang tepat, diantaranya pencemaran nama baik, pembocoran informasi baik yang sengaja maupun tidak dan terganggunya produktivitas seseorang. Hal ini dapat dilakukan oleh semua pengguna jejaring sosial termasuk akuntan. Menurut penelitian Foulger, dkk. (2009), anggapan tradisional mengenai privasi belum didefinisikan dengan jelas dalam dunia maya, sehingga menimbulkan isu-isu terkait etika. Hal tersebut dapat kita buktikan dari timbulnya kasus-kasus yang disebabkan karena mempublikasikan informasi mengenai aktivitas dan apa yang sedang pengguna *facebook* pikirkan saat itu, tak sedikit kasus yang berawal dari tindakan mem-*posting* foto maupun *update* status.

Apabila seseorang yang berprofesi sebagai akuntan tidak memiliki sikap pengendalian diri ketika menggunakan situs jejaring sosial, maka bukan hal yang tidak mungkin jika ia tidak mampu mengendalikan diri dalam menggunakan situs jejaring sosial disaat ia sedang bekerja. Penting bagi para akuntan untuk lebih membatasi pengungkapan informasi mereka ketika menggunakan *facebook* dan lebih memahami apa yang pantas dipublikasikan terkait dengan etika mempublikasi suatu informasi (Sibarani, 2010). Sebagai akuntan diperlukan sikap saling menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya (IAPI, 2008). Kerahasiaan tidaklah semata-mata mengenai masalah pengungkapan informasi. Melainkan kerahasiaan juga bagi akuntan

dalam memperoleh informasi dan tidak menggunakan atau terlihat menggunakan untuk keuntungan pribadi atau keuntungan pihak ketiga.

Pentingnya dalam penelitian ini bahwa diperlukannya menyadari konsekuensi dari pengendalian diri yang rendah terkait dengan pengungkapan informasi yang cukup detail dalam profil *facebook* dan mencegah atau meminimalisir segala hal negative yang ditimbulkan akibat kurangnya pengendalian diri termasuk ketika menggunakan jejaring sosial *facebook*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengendalian diri terhadap tingkat kekhawatiran persepsian akuntan ketika menggunakan jejaring sosial *facebook* dengan tingkat resiko persepsian sebagai variabel *intervening* pada akuntan di Kota Surakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Tingkat Pengendalian Diri terhadap Tingkat Kekhawatiran Persepsian**

Ketika seorang individu menganggap bahwa informasi yang diungkapkannya berdampak buruk maka akan timbul suatu kekhawatiran dalam dirinya. Hirschi (2004 dalam Higgins, dkk., 2008) menemukan bahwa pengendalian diri mempengaruhi kekhawatiran (*fear*) setiap individu. Sibarani (2010) mengatakan bahwa kehadiran pengendalian diri akan mempengaruhi kekhawatiran seseorang dalam menggunakan *facebook*. Apabila individu memiliki pengendalian diri yang baik maka individu tersebut tidak akan merasa khawatir. Hal ini menekankan bahwa tingkat kekhawatiran persepsian timbul jika tingkat pengendalian diri rendah. Oleh karena itu diperlukan sikap pengendalian diri agar dapat berpikir secara jangka panjang ketika mengungkapkan informasi. Demikian juga halnya terhadap profesi akuntan yang memiliki peran penting untuk menjaga informasi klien maupun menciptakan calon akuntan yang handal. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Tingkat pengendalian diri akuntan berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook*.

### **Pengaruh Tingkat Pengendalian Diri terhadap Tingkat Kekhawatiran Persepsian Melalui Tingkat Resiko Persepsian**

Ferraro (1995 dalam Sibarani, 2010) menemukan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengendalian diri yang rendah akan cenderung untuk kesulitan dalam menilai konsekuensi apa yang akan diterima dengan mengungkapkan suatu informasi dalam jejaring sosial berbasis *online*. Konsekuensi tersebut dinyatakan

sebagai resiko persepsian, sehingga pengendalian diri tidak semata-mata berpengaruh langsung dengan tingkat kekhawatiran persepsian namun dimediasi oleh persepsian lain yaitu tingkat resiko persepsian.

Higgins, dkk. (2008) menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengendalian diri dan tingkat kekhawatiran terhadap penggunaan jejaring sosial dimediasi persepsi resiko. Persepsi resiko memiliki hubungan dengan tingkat kekhawatiran (*fear*) ketika menggunakan situs jejaring sosial, karena semakin tinggi tingkat persepsi resiko (*perceived risk*) individu, maka akan semakin khawatir individu tersebut ketika menggunakan situs jejaring sosial. Tingkat konsistensi dari asumsi ini telah diuji sebelumnya oleh Ferraro (1995 dalam Higgins, dkk., 2008). Dengan demikian, tingkat pengendalian diri (*self-control*) berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran (*fear*) dan dimediasi oleh persepsi resiko (*perceive risk*). Berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Tingkat pengendalian diri akuntan berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook* melalui tingkat resiko persepsian sebagai variabel *intervening*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pemilihan sampel dan pengumpulan data**

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik yang bekerja di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 akuntan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Penelitian ini mengambil sampel akuntan publik yang berlatar belakang pendidikan minimum profesi akuntansi atau D3 dan S1 pada KAP dan akuntan pendidik pada Universitas di Kota Surakarta, yang aktif menggunakan jejaring sosial *facebook* minimal 6 bulan terakhir serta bersedia mengisi kuesioner.

### **Definisi operasional dan pengukuran variabel**

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi antara lain tingkat kekhawatiran persepsian sebagai variabel dependen, tingkat pengendalian diri sebagai variabel independen dan tingkat resiko persepsian sebagai variabel *intervening*.

### **Tingkat Kekhawatiran Persepsian (Variabel Dependen)**

Kekhawatiran persepsian dapat timbul dikarenakan individu merasa bahwa mereka memiliki pengendalian diri yang rendah (Sibarani, 2010). Ferraro (1995 dalam Higgins, dkk., 2008) menjelaskan kekhawatiran persepsian adalah reaksi emosional tentang ketakutan terhadap kejahatan.

Tingkat kekhawatiran persepsian merupakan variabel dependen yang diukur menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian Sibarani (2010) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan pengukuran skala likert lima poin yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) biasa saja; (4) setuju; (5) sangat setuju. Pernyataan berhubungan dengan kekhawatiran yang muncul ketika menggunakan jejaring sosial *facebook*. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat kekhawatiran individu yang menunjukkan bahwa tingginya kekhawatiran individu ketika menggunakan jejaring sosial atas konsekuensi yang diterima.

#### **Tingkat Pengendalian Diri (Variabel Independen)**

Menurut teori umum Gottfredson dan Hirschi (1990 dalam Beaver, dkk., 2008) teori pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dari tindakan yang impulsif dan mengikuti emosi sesaat. Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka.

Tingkat Pengendalian Diri merupakan variabel independen yang diukur menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian Gottfredson dan Hirschi (1990) yang dikembangkan oleh Beaver, dkk. (2008) dan terdiri dari 2 item pernyataan dengan pengukuran skala likert lima point yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) biasa saja; (4) setuju; (5) sangat setuju.

#### **Tingkat Resiko Persepsian (Variabel *Intervening*)**

Menurut Baver (dalam Yosephine, 2009) seperti dikutip Sibarani (2010) resiko persepsian adalah situasi dengan pengambil keputusan mempunyai pengetahuan tentang konsekuensi alternatif dan kemungkinan kejadian.

Untuk mengukur variabel tingkat persepsi resiko digunakan 12 item pernyataan tentang resiko yang akan timbul apabila individu menggunakan *facebook*. Pernyataan diadopsi dari penelitian Sibarani (2010) dengan pengukuran skala likert lima poin yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) biasa saja; (4) setuju; (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat persepsi resiko individu yang berarti individu tersebut memiliki pandangan bahwa penggunaan jejaring sosial memiliki resiko-resiko yang tak diinginkan.

#### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Uji validitas menggunakan metode *product momentpearson* dengan memperhatikan nilai signifikansi dari setiap item pernyataan. Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha*, suatu variabel maupun konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,70 (Imam Ghazali, 2011:48).

#### **Metode Analisis Data**

Hipotesis 1 akan diuji dengan analisis regresi sedangkan Hipotesis 2 akan diuji dengan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis,



akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terdapat penyimpangan pada model regresi, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test*, dengan memperhatikan probabilitas signifikansi dari residual data. Uji heteroskedastisitas dengan uji Gletjser, berdasarkan probabilitas signifikansi atas nilai absolut dari residual data. Untuk uji multikolinearitas menggunakan nilai *cut off* dari *tolerance value* < 0,10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10 (Ghozali, 2011).

Hipotesis 1 diuji dengan analisis regresi, untuk mengetahui hubungan langsung antara tingkat pengendalian diri dengan tingkat kekhawatiran persepsian. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$TKP = b_1 TPD + e \dots\dots\dots (1)$$

Hipotesis 2 diuji dengan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) adalah pengembangan dari analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Persamaan regresi dengan *path analysis* dilakukan melalui persamaan berikut ini:

$$TRP = b_1 TPD + e \dots\dots\dots (2a)$$

$$TKP = b_1 TPD + b_2 TRP + e \dots\dots\dots (2b)$$

Untuk membuktikan hipotesis yang melibatkan variabel pemediasi (*intervening*) dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien *standardized beta*. Nilai koefisien *standardized beta* dari pengaruh langsung tingkat pengendalian diri dengan tingkat kekhawatiran persepsian, akan dibandingkan dengan nilai koefisien *standardized beta* beta pengaruh tidak langsung tingkat pengendalian diri dengan tingkat kekhawatiran persepsian melalui tingkat resiko persepsian sebagai variabel pemediasi, dengan regresi pada persamaan 2a dan 2b. Total pengaruh akan menentukan suatu variabel berposisi sebagai variabel pemediasi (*intervening*), yaitu apabila nilai total pengaruh lebih besar dari nilai koefisien hubungan langsung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan dari 18 kantor akuntan publik di Kota Semarang hanya 5 KAP yang dijadikan obyek penelitian dan hanya 4 kantor akuntan publik yang bersedia dijadikan obyek penelitian. Keseluruhan kuesioner yang diisi oleh responden lengkap dan dapat dilakukan pengolahan selanjutnya.

### Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas untuk setiap item pernyataan dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa semua item pernyataan dari ketiga variabel dalam penelitian ini

valid dengan rentang nilai korelasi antara 0,102 – 0,888 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 5%.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Rentang $r_{xy}$	Keterangan
Tingkat Pengendalian Diri	2	0,867 – 0,888	Seluruh Item Valid
Tingkat Resiko Persepsian	12	0,102 – 0,822	1 Item Tidak Valid
Tingkat Kekhawatiran Persepsian	12	0,114 – 0,869	2 Item Tidak Valid

Sumber : data primer diolah, 2014

Hasil uji reliabilitas untuk ketiga variabel dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 2 dan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* > 0,70.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tingkat Pengendalian Diri	0,700	Reliabel
Tingkat Resiko Persepsian	0,843	Reliabel
Tingkat Kekhawatiran Persepsian	0,869	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2014

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa seluruh residual dari ketiga persamaan regresi memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 5%, sehingga seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Persamaan	Kolmogorov–Smirnov Z	<i>p-value</i>	Keterangan
Persamaan 1	1,064	0,207	Data terdistribusi normal
Persamaan 2a	0,689	0,730	Data terdistribusi normal
Persamaan 2b	0,576	0,895	Data terdistribusi normal

Sumber : data primer diolah, 2014

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil regresi dengan menggunakan nilai absolut dari residual data, menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian pada ketiga persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas karena memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 5%.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Persamaan	<i>p-value</i>	Keterangan
Persamaan 1		
Tingkat pengendalian diri	0,665	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persamaan 2a		
Tingkat pengendalian diri	0,955	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persamaan 2b		
Tingkat pengendalian diri	0,339	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat resiko persepsian	0,514	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah, 2014

Hasil uji multikolinearitas terlihat pada Tabel 5 dan hanya dilakukan pada persamaan 2b. Nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF dibawah 10, menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada persamaan regresi.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Tingkat Pengendalian Diri	0,799	1,251	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tingkat Resiko Persepsian	0,799	1,251	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : data primer diolah, 2014

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

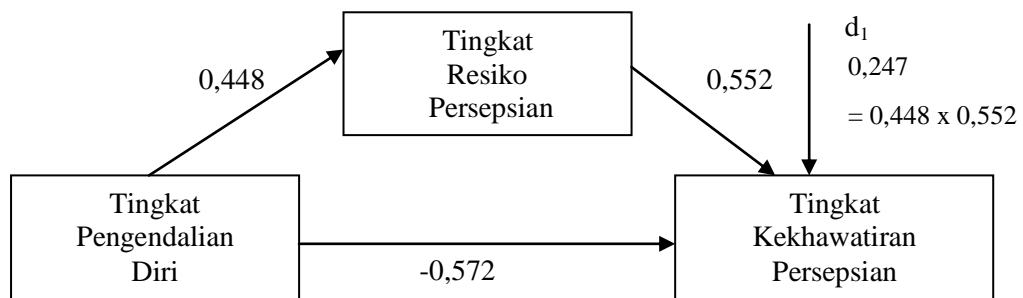
**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

Persamaan	<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t value</i>	<i>p value</i>
Persamaan 1				
<i>Constant</i>	64,747			
TPD	-2,798	<b>-0,572</b>	-4,298	0,000
<i>F</i>			18,469	0,000
<i>Adjusted R Square</i>			0,309	
Persamaan 2a				
TPD (b <sub>1</sub> )		<b>0,448</b>	3,088.	0,004
<i>F</i>			9,533	0,004
<i>Adjusted R Square</i>			0,180	
Persamaan 2b				
TPD (b <sub>1</sub> )		-0,604	-6,789	0,000
TRP (b <sub>2</sub> )		<b>0,552</b>	4,581	0,000
<i>F</i>			24,581	0,000
<i>Adjusted R Square</i>			0,541	

Sumber : data primer diolah, 2014

Hasil uji hipotesis 1 ( $H_1$ ) dapat dilihat dari nilai signifikansi TPD pada persamaan 1 yang menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000$  lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti  $H_1$  terdukung secara statistik, artinya tingkat pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian dalam menggunakan situs jejaring sosial *facebook*. Dari koefisien regresi juga dapat dilihat bahwa ternyata tingkat pengendalian diri dapat menurunkan tingkat kekhawatiran persepsian. Hasil ini konsisten dengan temuan Higgins, dkk. (2008), Christofides (2009), Sibarani (2010) serta Hamzani (2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran pengendalian diri akan mempengaruhi kekhawatiran seseorang dalam menggunakan jejaring sosial *facebook*. Demikian dengan profesi akuntan harus mempunyai sikap pengendalian diri agar dapat berpikir secara jangka panjang ketika mengungkapkan informasi, karena akuntan memiliki peran yang penting untuk menjaga informasi klien bagi akuntan publik, maupun untuk menciptakan calon akuntan yang handal bagi akuntan pendidik.

Hasil analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hipotesis 2 dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

Perhitungan total pengaruh yang dihasilkan melalui analisis jalur dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Perhitungan Pengaruh Dengan Pemoderasi**

	Pengaruh Langsung	Pengaruh dengan Variabel Pemoderasi	Pengaruh Total
<b>TPD → TKP</b>	-0,572		<b>0,572</b>
<b>TPD → TRP → TKP</b>	0,448 0,552 x	d = 0,247	<b>0,819</b>

Nilai d menunjukkan pengaruh tingkat pengendalian diri terhadap tingkat kekhawatiran persepsi dengan variabel pemoderasi. Nilai ini diperoleh dari perkalian antara nilai *standardized coefficient beta* dari TPD pada persamaan 2a dengan nilai *standardized coefficient beta* dari TRP pada persamaan 2b yaitu:  $0,448 \times 0,552 = 0,247$ . Hasil tersebut akan ditambah dengan *standardized*

*coefficient beta* dari hubungan langsung antara tingkat pengendalian diri terhadap tingkat kekhawatiran persepsi untuk mendapatkan total pengaruh. Pada Tabel 7 diketahui bahwa total pengaruh dengan variabel pemoderasi ternyata menunjukkan nilai yang lebih besar daripada total pengaruh langsung ( $0,819 > 0,572$ ). Oleh karena itu  $H_2$  terdukung secara statistik, artinya tingkat resiko persepsi memediasi pengaruh tingkat pengendalian diri terhadap tingkat kekhawatiran persepsi dalam menggunakan situs jejaring sosial *facebook*. Hasil ini konsisten dengan temuan Hasil ini konsisten dengan temuan Higgins, dkk. (2008) dan Sibarani (2010). Penelitian ini menunjukkan bahwa penting bagi akuntan untuk menyadari konsekuensi dari rendahnya pengendalian diri terkait dengan pengungkapan informasi yang cukup detail dalam profil *facebook*. Ketika seorang individu menganggap bahwa informasi yang diungkapkannya berdampak buruk baik bagi orang lain maka mereka akan mempersepsikan bahwa pengungkapan informasi tersebut adalah beresiko dalam menggunakan situs jejaring sosial *facebook*.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsi akuntan ketika menggunakan jejaring sosial *facebook*. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}(4,298) > t_{tabel}(2,026)$  atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak, artinya  $H_1$  terdukung secara statistik.
2. Tingkat pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsi akuntan ketika menggunakan jejaring sosial *facebook* melalui tingkat resiko persepsi sebagai variabel *intervening*. Hal ini ditunjukkan dari hasil total pengaruh ( $-0,325$ ) lebih besar dari pengaruh langsung ( $-0,572$ ). Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  terdukung secara statistik, artinya tingkat resiko persepsi tepat sebagai variabel *intervening* terhadap hubungan antara tingkat pengendalian diri akuntan dengan tingkat kekhawatiran akuntan, terutama ketika menggunakan situs jejaring sosial *facebook*.

## **Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Keterbatasan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel akuntan publik dan akuntan pendidik, belum dilakukan untuk profesi akuntan yang lain.
2. Situs jejaring sosial yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah *Facebook* sedangkan ada banyak situs jejaring sosial lain yang memiliki anggota seperti akuntan yang cukup banyak seperti *Path*, *Twitter*, dan *My space*, sehingga belum merefleksikan populasi yang sebenarnya.
3. Keterbatasan sampel yang lain yaitu jumlah responden yang hanya sedikit, dikarenakan sulitnya dari pihak kantor akuntan publik (sampel) untuk di hubungi, dan juga dalam sebuah kantor akuntan publik hanya terdapat beberapa pegawai yang dapat di ditemui, sedangkan pegawai yang lain tugas di luar kantor.

## **Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh serta adanya keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian mendatang hendaknya tidak hanya dilakukan pada para akuntan publik saja, akan tetapi terdapat dua obyek penelitian misalnya dilakukan pada akuntan publik dan pegawai perpajakan (KPP). Sehingga nantinya dapat membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari tiap instansi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan tidak hanya situs jejaring sosial yang digunakan dipenelitian ini yaitu *Facebook* melainkan dengan menambahkan situs jejaring sosial lain seperti *Path*, *Twitter*, dan *My space*.
3. Bagi penelitian mendatang hendaknya daerah penelitian lebih diperluas lagi, yaitu tidak terbatas hanya di Kota Surakarta, sehingga tingkat generalisasinya lebih baik.

4. Bagi penelitian mendatang hendaknya instrumen penelitian lebih diperdalam dan dikembangkan lagi karena pada dasarnya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kekhawatiran persepsian dalam situs jejaring sosial, sehingga kemampuan mengukurnya lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Henri. 2012. "Pergeseran Perilaku Penggunaan Fitur-Fitur Facebook: Faktor Pemicu, Dampak, dan Solusi". *Kumpulan Makalah Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, SNATI*, ISSN: 1907-5022.
- Alwani, Ahmad. 2007. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang". Skripsi Sarjana pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Semarang. Diunduh dari: <http://www.scribd.com/doc/>
- Beaver, K. M., Wright, J. P., DeLisi, M., dan Vaughn, M. G. 2008. "Genetic Influences on The Stability of Low Self-Control: Results From a Longitudinal Sample of Twins". *Journal of Criminal Justice*, Vol.36: 478-485.
- Boyd, D. M. dan Ellison, N. 2007. "Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship", *Journal of Computer-Mediated Communication*. Diunduh dari <http://jcmc.indiana.edu/vol13/issue1/boyd.ellison.html>.
- Christofides, E., Muise, A. dan Desmarais, S. 2009. "Facebook: Are They Two Sides of the Same Coin or Two Different Processes?". *CyberPsychology & Behavior*, Vol. 12, No. 3: h.341-345.
- Foulger, T. S., Ewbank, A. D., Kay, A., Popp, S. D. dan Carter, H. L. 2009. "Moral Spaces in MySpace: Preservice Teachers's Perspectives about Ethical Issues in Social Networking". *ISTE, Arizona State University Journal of Research on Technology in Education*, Vol. 42, No. 1: h.4-5.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hamzani, Faris. 2013. "Anteseden dan Konsekuensi Pengendalian Diri Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Jejaring Sosial Facebook". Skripsi Sarjana pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. Diunduh dari: Perpustakaan elektronik UNDIP: <http://www.e-print.undip.ac.id>

- Higgins, George E., Melissa L. R. dan Deborah T. V. 2008. "The Role of Self-Control in College Student's Perceived Risk and Fear of Online Victimization". *Springerlink*, Vol.33, No. 2: h. 225-227
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo.2002. *"Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen"*. Yogyakarta:BPFE
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *"Kode Etik Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, Internasional Federation Of Accountants"*. [www.ifac.org](http://www.ifac.org)
- Kotasatelit.com. 2010. *"Sisi Kelam Fenomena Facebook"*. <http://www.kotasatelit.com/forums/showthread.php?27076-Facebook-OhFacebook/page23>, Uploader: Gilang, Diakses pada tanggal 22 Mei 2014.
- Lenhart, A dan Madden, M. Teens. 2007. *"Privacy and Online Social Networks"*. *Pew Internet & American Life Project*. Diunduh dari: [www.pewinternet.org](http://www.pewinternet.org).
- Lestari, Rheta Dwi. 2012. *"Fenomena Jejaring Sosial"*. <http://komunikasi.us/index.php/mata-kuliah/dmm/125-fenomena-jejaring-sosial>, Diakses pada tanggal 19 Desember 2013.
- Pambudi, Yusuf Eko. 2012. *"Pengaruh Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan Sosial Terhadap Pertimbangan Penentuan Risiko Audit"*. Skripsi Sarjana pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Yogyakarta. Diunduh dari: Perpustakaan elektronik UNY: <http://eprints.uny.ac.id>
- Rachdianti, Yuniar. 2011. *"Hubungan Antara Self-Control Dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir"*. Skripsi Sarjana pada Program Sarjana Fakultas Psikologi Non Reguler Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Diunduh dari: Perpustakaan elektronik UINJKT: <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Rosmy, Neneng Syahdati. 2010. *"Rasa Khawatir (Apa dan Bagaimana Cara Mengatasinya)"*. <http://nenengrosmy.wordpress.com/2010/05/08/rasa-khawatir-apa-itu-dan-bagaimana-cara-mengatasinya/>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2014
- Sibarani, C. M. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Diri Akuntandan Pengaruhnya Kepada Kekhawatiran Persepsian Melalui Resiko Persepsian Akuntan Dalam Situs Jejaring Sosial", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*, Vol. 13, No. 6, h. 3-6



Sriyanti, Lilik. 2012. "PembentukanSelf Controldalam Prespektif Nilai Multikultural". *MUDARRISA*, Vol. 4 (No. 1).ISSN 2085-2061. Diunduh dari: Perpustakaan elektronik STAIN:<http://eprints.stainsalatiga.ac.id>

Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Wolipop.detik.com. 2011. "*Hati-hati! Facebook Bisa Buat Anda Dipecat*".<http://wolipop.detik.com/read/2011/04/16/124046/1618758/1133/hati-hati-facebook-bisa-buat-anda-dipecat?w992201856>, Uploader: Hestianingsih, Diakses pada tanggal 12 Mei 2014

World Economic Forum(WEF). 2012. "*Global Agenda Councils Social Network*". <http://reports.weforum.org/global-agenda-council-2012/councils/social-networks/>, Diakses pada tanggal 10 Mei 2013